



ISSN 2685-483X
Volume 3, Issue 1, Januari-Juni 2021
Halaman 72-79



Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air

Sismonika Puspitasari

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Kata Kunci	Abstrak
Bela Negara Cinta Tanah Air Generasi Muda Pendidikan Moral	Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan generasi muda dalam merealisasikan sikap bela negara sebagai wujud bentuk cinta tanah air, serta factor-faktor yang mempengaruhi kemerosotan generasi muda dalam sikap bela negara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan atau <i>library research</i> yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan karya tertulis, sumber-sumber pada penelitian. Berdasarkan tujuan diatas, dapat diketahui bahwa banyaknya kasus kenakalan remaja, narkoba, korupsi, kekerasan, dan lain-lain yang terjadi di negara ini dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu masuknya budaya asing, kurangnya pendidikan moral, karakter dan kewarganegaraan sehingga menimbulkan merosotnya sikap bela negara yang harus dimiliki oleh generasi muda. Untuk mengatasi hal ini terus terjadi maka diperlukan penekanan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guna untuk membentuk karakter pemuda yang sigap dan memahami masalah yang ada di negaranya. Dengan mendapat bekal melalui pelajaran kewarganegaraan di sekolah maka generasi muda wajib menerapkan sikap bela negara terhadap kehidupan sehari-harinya. Sebagai generasi muda yang merupakan <i>agent of change</i> dan <i>agent of control</i> maka diharapkan mampu untuk dapat merubah tatanan baru negaranya. Dalam penanaman ini generasi muda mendapatkan pendidikan karakter melalui dunia pendidikan formal yang diatur sedemikian rupa terintegrasi melalui mata pelajaran baik dilingkup taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
Naskah Awal	16 Januari 2021
Review	1 Februari 2021
Revisi	1 Maret 2021
Naskah Diterima	1 April 2021
Publikasi	30 Juni 2021



ISSN 2685-483X
Volume 3, Issue 1, Januari-Juni 2021
Pages 72-79



State Realization Importance Of Youth Generations As a State Belonging Feelings'

Sismonika Puspitasari

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Keywords	Abstract
State Defense State Belonging Young Generation Moral Education	<p>The purpose of writing this article is to find out the efforts made by the younger generation in realizing the attitude of defending the country as a form of love for the country, as well as the factors that influence the decline of the younger generation in the attitude of defending the country.</p> <p>The research method used is the library research method, which is a type of research that is carried out only based on written work, research sources. Based on the above objectives, it can be seen that the number of cases of juvenile delinquency, drugs, corruption, violence, etc. that occur in this country is influenced by several factors, namely the entry of foreign culture, lack of moral education, character and citizenship, resulting in a decline in the attitude of defending the country. a must have for the younger generation. To overcome this, it is necessary to emphasize Pancasila and Citizenship Education in order to form the character of youth who are alert and understand the problems that exist in their country. By getting provision through civics lessons in schools, the younger generation is obliged to apply the attitude of defending the country to their daily lives. As the young generation who are agents of change and agent of control, they are expected to be able to change the new order of their country. In this cultivation, the young generation gets character education through the world of formal education which is arranged in such an integrated manner through subjects both in kindergarten to college.</p>
Submission	16 Januari 2021
Review	1 Februari 2021
Revision	1 Maret 2021
Acceptance	1 April 2021
Publication	30 Juni 2021

Pendahuluan

Bela negara merupakan suatu bentuk kecintaan terhadap Negara Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, bela negara adalah hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara seperti yang termuat dalam dasar hukum dan peraturan tentang bela negara. UUD 1945 Pasal 27 ayat 3 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara” dan Pasal 30 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Selain itu UU RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Pasal 9 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara”. Penyelenggaraannya pun melalui a) Pendidikan Kewarganegaraan, b) Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, c) Pengabdian sebagai prajurit TNI secara suka rela atau secara wajib, d) Pengabdian sesuai profesi.

Pemuda atau generasi muda merupakan sumber daya manusia yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung pertahanan bangsa Indonesia. Melalui pendidikan bela negara terhadap pemuda diharapkan para pemuda memiliki kemampuan dasar bela negara dan memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa Indonesia (Sancoyo, Y., Saragih, H. J. R., & Dohamid, A. G., 2018). Melalui pendidikan bela negara yang diterapkan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, diharapkan generasi muda dapat menjadi penerus bangsa yang dapat memegang kuat sikap bela negaranya guna mempertahankan negara dari ancaman militer maupun non militer (Suwarno, 2020). Sebagai generasi muda memiliki tanggungjawab agar negara Republik Indonesia Merdeka ini tetap utuh dan bersatu dalam wujud NKRI sebagai harga mati. Hal ini sering menjadi semangat untuk tetap cinta NKRI dan Negara Indonesia merdeka.

Melihat kesadaran bela negara semakin menurun dan memudar dikarenakan masuknya budaya asing ke Indonesia, banyaknya penyimpangan nilai Pancasila dan norma yang dilakukan generasi muda. Dan banyaknya generasi muda yang masih acuh terhadap permasalahan yang ada dinegaranya. Kepala Subdirektorat Lingkungan Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kesadaran Bela Negara Direktorat Jendral Potensi Pertahanan, Depatemen Pertahanan, usai melakukan pembukaan Gelar Prestasi Bela Negara (GPBN) di SMK Nasional Yogyakarta mengatakan “Maraknya kenakalan remaja merupakan indikasi melemahnya rasa bela negara dikalangan generasi muda” (dikutip dari www.kompas.com) maka dari itu gagasan tertulis dari penulis terhadap generasi muda harus lebih memahami konsep pentingnya bela negara melalui pelajaran di sekolah serta para generasi muda dapat merealisasikan sikap bela negara di kehidupan berbangsa dan bernegara.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini termasuk penelitian metode kepustakaan atau *library research* yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang telah atau belum dipublikasikan. Penelitian ini memiliki tujuan, dan untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode menggambarkan dan menjelaskan serta menganalisa, yang kemudian ditarik kesimpulan akhir. Menurut Nazir (1988), metode kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, jurnal, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti bahan pustaka atau data sekunder yang di peroleh baik dari bahan hukum primer, sekunder maupun tersier. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan cara koding, disistematisir dan di kelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan yang hendak dijawab. Selanjutnya dilakukan analisis data secara kualitatif dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif untuk ditarik suatu kesimpulan.

Pembahasan

Bela Negara

Indonesia merupakan negara kaya akan etnik yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Demikian pula dari segi agama dan kepercayaan, Indonesia termasuk masyarakat yang multi agama, multi bahasa, multi budaya, multi suku, dll. Saat ini banyaknya permasalahan pemuda mengenai keutuhan NKRI mulai menurun, hal tersebut terlihat bahwa salah satu persoalan negara kita yaitu berkaitan dengan bela negara.

Persoalan bela negara masih menjadi bagi pertahanan dan keamanan Indonesia, karena aksi-aksi terorisme yang menggunakan simbol-simbol keagamaan untuk membenarkan aksi mereka, masih sering terjadi. Suatu langkah pembaruan dengan langkah reorientasi dan reformulasi pola Pendidikan Bela Negara di kalangan Mahasiswa, dari satu arah menjadi beragam arah, dari yang sangat teknologis, ke arah humanis. Pemanfaatan teknologi terkini, sumber daya manusia unggul, hingga kesadaran kebangsaan yang tebal dalam pola hubungan militer dan pendidikan perguruan tinggi, merupakan bentuk pembaruan yang bersinergi guna mengatasi ancaman (Gredinand, 2017). Ancaman dari dalam maupun dari luar harus selalu diantisipasi agar tidak menjadi bahaya yang mengancam keutuhan bangsa dan negara. Bentuk antisipasi yang baik adalah dalam menjaga ketahanan dan keutuhan bangsa.

Negara membutuhkan kekuatan pendukung yang utama yaitu rakyat. Sebagai faktor penting dan penggerak, tentunya rakyat harus memiliki kesadaran penuh terhadap kondisinya. Karakter penting yang harus ditumbuhkan yaitu rasa cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, memiliki keyakinan bahwa Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban, serta memiliki kemampuan awal bela negara (Kristiono, N., & Wiratomo, G. H., 2017; Matondang, 2018). Dalam penanaman karakter bela negara generasi muda menjadi sasaran utama. Generasi muda merupakan *agent of change* dan *agent of control* untuk dapat merubah tatanan baru negaranya. Dalam penanaman ini generasi muda mendapatkan pendidikan karakter melalui dunia pendidikan formal yang diatur sedemikian rupa terintegrasi melalui mata pelajaran baik dilingkup taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Bela negara merupakan sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, rela berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, dan nilai-nilai luhur Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Sunarso (2008), yang harus dibela dalam bela negara yaitu mengandung 4 hal yakni, kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yuridiksi nasional, dan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Sehingga dari kedua pemahaman terhadap bela negara dapat disimpulkan bahwa bela negara merupakan perilaku warga negara yang didasari terhadap kecintaannya terhadap Negara Indonesia dan mampu menjaga negara dari berbagai ancaman dan masalah. Tujuan dari bela negara sendiri yaitu, a) Mempertahankan berlangsungnya kehidupan bangsa dan negara, b) Menjaga identitas bangsa dan negara, c) Melaksanakan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, d) Melestarikan budaya, e) Melakukan perbuatan yang baik untuk bangsa dan negara. Terdapat beberapa unsur yang ada dalam bela negara antara lain:

Cinta Tanah Air

Bentuk dari cinta tanah air adalah rasa memiliki dengan cara menjaga dan merawat tanah air Indonesia, tidak mengeksploitasi untuk kepentingan sendiri maupun kelompoknya, dan juga menjaga diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak nama baik tanah air.

Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Sadar sebagai bagian dari bangsa dan negara, untuk senantiasa memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara, dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara.

Pancasila sebagai Ideologi Negara

Artinya menyadari dengan sepenuh hati bahwa dasar negara Indonesia adalah Pancasila, maka dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dasarnya adalah Pancasila.

Rela berkorban untuk bangsa dan negara

Rela berkorban mementingkan kepentingan umum (bangsa dan negara) diatas kepentingan pribadi atau golongan maupun kelompok.

Memiliki kemampuan bela negara

Setiap warga negara harus mempunyai kemampuan dasar bela negara. Seperti dijelaskan dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 3 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara” dan Pasal 30 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. agar siap menjadi pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan rasa bela negara di era globalisasi antara lain adalah wajib untuk memperhatikan materi kuliah, kualitas pengajar dan pengembangan wawasan melalui studi banding maupun kuliah kerja lapangan yang sangat mendukung rasa cinta tanah air. (Suhanda, C., Mukhtadi, M., & Poespitoahadi, W., 2019).

Generasi Muda

Generasi muda sekarang ini menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicita-citakan oleh bangsa dan Negara. Dapat disimpulkan generasi muda yaitu masa peralihan dari anak-anak ke remaja dan pemuda yang disertai perubahan fisik. Generasi muda adalah *the leader of tomorrow* yang artinya pemimpin dikemudian hari, oleh karena itu di tangan pemuda nasib sebuah bangsa dipertaruhkan (.Kristiono, N., & Wiratomo, G. H., 2017). Jika pemuda memiliki semangat dan kemampuan untuk membangun bangsa dan negaranya, maka sesungguhnya semuanya itu akan berlangsung baik. Begitupun sebaliknya, jika pemuda saat ini acuh terhadap bangsa dan negaranya maka negara bisa menuai hambatan.

Generasi Muda merupakan tiang negara karena pemuda sangat dibutuhkan sebagai generasi penerus bangsa, sehingga dengan peran serta pemuda dalam peningkatan mutu bangsa sangat berperan dalam maju atau mundurnya suatu negara. Saat ini perkembangan generasi muda sangat pesat baik secara positif maupun negatif. Pada sisi positif telah banyak pemuda sekarang yang telah berhasil membawa harum nama bangsa baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Namun perkembangan ini juga tak lepas dari sisi buruk yang muncul dari perkembangan zaman dan teknologi dan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan generasi muda.

Adapun masalah antar generasi merupakan salah satu kesalahan masyarakat yang dikenal dari dulu, yang menjadi permasalahan yaitu nilai-nilai masyarakat. Dapat dikatakan bahwa masalah antar generasi mencerminkan bagaimana kebudayaan masyarakat itu sendiri. Berikut 10 Tanda Kemunduran Bangsa Menurut Thomas Lickona dalam buku “**Pendidikan Generasi Muda dan Bela Negara**” (Gredinand, 2017):

1. Meningkatnya angka kekerasan di kalangan remaja
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk atau tidak sopan
3. Adanya pengaruh yang kuat dalam tindak kekerasan
4. Meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti narkoba, sex bebas dan alkohol
5. Kaburnya pedoman moral baik dan buruk

6. Penurunan etos kerja
7. Rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru
8. Rendahnya rasa tanggungjawab baik sebagai individu dan warganegara
9. Ketidakjujuran yang telah membudaya
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama

Untuk mencegah hal-hal yang dapat merusak negara kita sendiri, maka pemerintah mewajibkan adanya pendidikan karakter, moral, yang tercover menjadi satu dalam salah satu mata pelajaran wajib disekolah, tak hanya itu, peran orang tua, guru, teman, dan lingkungan masyarakat juga menjadi hal utama dan dasar yang memberikan edukasi terhadap anak agar mereka mengantongi pendidikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal yang penting untuk dilakukan agar tercipta harmoni sosial, seperti hubungan dan interaksi yang tercipta dalam masyarakat yang dapat bersosialisasi dengan baik dengan suku bangsa lain dan mengembangkan toleransi (Putri, A. S., & Kiranantika, A., 2020). Bela Negara sebagai bentuk dari cinta tanah air juga diharapkan dari kemampuan generasi muda mewujudkan hidup bersatu dalam beraneka ragam budaya dan adat-istiadat, hidup dalam masyarakat yang beraneka ragam suku-bangsa serta kebiasaan-kebiasaan baik yang hidup dalam masyarakat, serta mampu menjadikan kebiasaan hidup bersama dalam keanekaragaman budaya akan mampu menguatkan rasa kebersamaan dalam di Negara Indonesia (Muzayanah, 2020).

Solusi lain yang dapat mengatasi permasalahan remaja yaitu meningkatkan partisipasi generasi muda dalam lembaga sosial kemasyarakatan dan organisasi kepemudaan, membentuk peraturan perundang-undangan yang mengatur dan menjamin kebebasan generasi muda untuk mengorganisasikan dirinya secara bertanggungjawab, Menurunkan jumlah kasus dan penyalahgunaan Narkoba oleh generasi muda serta meningkatkan peran dan partisipasi generasi muda dalam pencegahan dan penanggulangan narkoba, menurunkan angka kriminalitas yang dilakukan generasi muda, memberikan pendidikan moral untuk para pelajar.

Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air merupakan salah satu dari 18 nilai-nilai karakter yang berlandaskan budaya bangsa Indonesia. Dalam pidato lahirnya Pancasila, Bung Karno menyatakan, patriotisme merupakan bentuk cinta yang didasari atas hubungan gaib antara manusia dan bumi tempat mereka hidup atau mereka ditumbuhkan. Atas kecintaan itu mereka berani membela Tanah Air yang memberikan mereka kesempatan dan pelayanan hidup. Sehingga bangsa Indonesia pernah merasakan kuatnya hidup bersama dan bersatu sebagai bangsa yang melahirkan kekuatan dalam mengusir penjajah.

Menurut Suyadi (2013), cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur oleh tawaran bangsa lain. Artinya cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

Pentingnya Realisasi Bela Negara

Pentingnya bela negara tidak hanya kita ungkapkan melalui lisan saja, tetapi juga harus kita realisasikan dalam tingkah laku pada kehidupan sehari-hari. Seperti contohnya penjabaran bentuk cinta tanah air dapat kita lakukan yaitu ikut mempelajari sejarah perjuangan pahlawan bangsa dalam memperebutkan kemerdekaan, mengikuti upacara-upacara bendera, menghormati bendera merah putih, menggunakan produk dalam negeri, turut serta mengikuti jalannya pemerintahan, bangga terhadap bahasa Indonesia dengan cara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, ikut membela dan mempertahankan kedaulatan negara Indonesia dari negara-negara asing, dan lain sebagainya. Di era kekinian saat ini, banyak jargon yang diucapkan masyarakat dalam upaya membela negara seperti

yang pernah booming yaitu jargon NKRI harga mati, Aku Pancasila Aku Indonesia, sebagai bentuk perlawanan atas situasi dan kondisi saat ini yang rawan perpecahan diantara anak bangsa, apalah artinya sebuah slogan sebegus apapun itu kalau hanya di mulut saja kalau pada kenyataanya kita belum bisa mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu perlunya penguatan pendidikan karakter, pendidikan moral, dan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan dasar yang nantinya bermanfaat (Rahayu, M., Farida, R., & Apriana, A., 2019); Widodo, 2011).

Hal ini sangat penting untuk keberlangsungan dan masa depan generasi penerus agar mereka bisa menjaga negaranya dari berbagai ancaman. Dan sejak dini mungkin kita harus bisa merealisasikan sikap bela negara di berbagai lingkungan dimana kita ada. Contohnya seperti di lingkungan keluarga kita mengimplementasikannya dengan mematuhi peraturan yang ada di rumah, di lingkungan masyarakat kita bisa menerapkannya melalui menghargai pendapat orang lain, dan di lingkungan sekolah kita bisa menerapkannya mengikuti upacara-upacara bendera, melakukan konsumsi pada produk lokal buatan Indonesia, melestarikan kebudayaan Indonesia dengan mendengarkan lagu Indonesia, atribut kebudayaan seperti baju batik atau tenun asli Indonesia.

Kesimpulan

Sebagai generasi muda yang merupakan *agent of change* dan *agent of control* maka diharapkan mampu untuk dapat merubah tatanan baru negaranya. Dalam penanaman ini generasi muda mendapatkan pendidikan karakter melalui dunia pendidikan formal yang diatur sedemikian rupa terintegrasi melalui mata pelajaran baik di lingkungan taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Upaya bela negara yaitu yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, rela berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, peraturan nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Daftar Pustaka

- Gredinand, D. (2017). Penerapan pendidikan bela negara di perguruan tinggi. *Strategi Pertahanan Darat*, 3(2).
- Kristiono, N., & Wiratomo, G. H. (2017). Pendidikan Generasi Muda dan Bela Negara (Konsep, Metode dan Implementasi). Semarang: Penerbit UNNES [Universitas Negeri Semarang]. Tersedia secara online juga di: https://www.researchgate.net/profile/Natal_Kristiono2/publication/324247551_Pendidikan_Generasi_Muda_dan_Bela_negara
- Matondang, E. (2018). Kurikulum Bela Negara Di Tingkat Pendidikan Tinggi: Prospektif Ketimpangan Dalam Sistem Pertahanan Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(3), 21-42.
- Muzayanah, M. (2020). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI MAHASISWA UPAYA KOMITMEN CINTA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI) DAN BELA NEGARA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 79-92.
- Primantoro, A. D. (2016). Pendidikan Nilai Moral Ditinjau Dari Perspektif Global. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 1-8.
- Putri, A. S., & Kiranantika, A. (2020). Segregasi Sosial Mahasiswa Perantau di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(1), 42-51.
- Rahayu, M., Farida, R., & Apriana, A. (2019). Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa. *Epigram*, 16(2), 175-180.

- Sancoyo, Y., Saragih, H. J. R., & Dohamid, A. G. (2018). Optimalisasi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara di Pusdikif Dalam Rangka Membangun Kesadaran Bela Negara Pemuda Indonesia. *Peperangan Asimetris*, 4(3).
- Suhanda, C., Mukhtadi, M., & Poespito Hadi, W. (2019). Peran Seskoad Dalam Mendidik Calon Pemimpin TNI di Era Globalisasi. *Strategi dan Kampanye Militer*, 5(1).
- Suwarno, D. (2020). PENGUATAN MATERI BELA NEGARA PADA REMAJA ERA MILENIAL DI KOTA PURWOKERTO. *Prosiding*, 9(1). 259-265
- Widodo, S. (2011). Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme. *CIVIS*, 1(1).